

INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS MOTOR CB150R OWNER KRIAN SIDOARJO

Aldian Wahyu Pratama

Mahasiswa Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
aldianp@mhs.unesa.ac.id

Refti Handini, S.Sos, M.Si

Dosen Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
reftihandini@unesa.c.id

Abstrak

Komunitas CB150r Owner Krian Sidoarjo (CBOKS) merupakan komunitas untuk menyalurkan hobi sekaligus tempat bikers CB150r jari-jari melakukan interaksi. Penelitian dengan kajian interaksi antar anggota komunitas motor yang tidak *safety*, menjadi latar belakang penelitian ini menarik dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang interaksi sosial para anggota komunitas CBOKS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interaksionisme simbolik Herbert Mead. Subyek penelitian adalah para anggota dari komunitas CBOKS. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini Interaksi sosial komunitas motor CBOKS dalam kesehariannya terdapat simbol-simbol, baik itu simbol verbal maupun simbol non verbal simbol verbal seperti halnya penggunaan nama julukan dalam interaksi antar anggota, lalu dalam penyebutan agenda-agenda yaitu kopdar, tourjib, tourgab, dan sowan Interaksi ketika di jalan menggunakan isyarat berupa gerak tubuh.. Perilaku *I* muncul ketika seorang anggota berinteraksi dengan sesama anggota dan perilaku *Me* terlihat ketika calon anggota berinteraksi dengan anggota karena perbedaan status.

Kata Kunci: *Komunitas Motor, Interaksi Sosial, Interaksionisme Simbolik*

Abstract

CB150r Community Owner Krian Sidoarjo (CBOKS) is a community for channeling hobbies as well as places for bikers CB150r fingers to interact. Research with the study of interactions between motorbike community members who were not safe became the background of this interesting research. This research was conducted to gain an in-depth understanding of the social interactions of members of the CBOKS community. This study used a qualitative research method with Herbert Mead's symbolic interactionism approach. The research subjects were members of the CBOKS community. Data collection is done through observation and interviews. The results of this study CBOKS motorbike community social interaction in their daily symbols, both verbal symbols and non-verbal symbols verbal symbols as well as the use of nicknames in the interaction between members, then in the mention of agendas, namely kopdar, tourjib, tourgab, and sowan Interaction when on the road uses gestures in the form of gestures. Behavior *I* arises when a member interacts with fellow members and *Me* behavior is seen when prospective members interact with members due to differences in status.

Keywords: *Motor Community, Social Interaction, Symbolic Interactionism*

PENDAHULUAN

Saat ini di Sidoarjo komunitas sepeda motor memang sedang marak, mulai dari komunitas besar hingga komunitas kecil. Komunitas-komunitas ini memiliki ciri khas masing-masing dan mereka memiliki atribut yang berbeda satu dengan yang lain sebagai tanda bahwa komunitas satu berbeda dengan komunitas yang lain. Dalam menentukan atribut sebuah komunitas memiliki pertimbangan yang berbeda, ada komunitas yang tetap memegang

prinsip *safety* dan ada pula komunitas yang lebih memilik kebebasan dalam berekspresi sehingga tidak mementingkan prinsip *safety*.

Banyaknya komunitas yang ada di Sidoarjo, terdapat sebuah komunitas yang memiliki perbedaan dengan kebanyakan komunitas lain yaitu komunitas yang tidak memegang prinsip *safety* seperti kebanyakan yang diterapkan oleh komunitas-komunitas yang lain. Komunitas ini bernama CB150r Owner Krian Sidoarjo (CBOKS) dari kota Krian. Komunitas ini memiliki ciri khas

menggunakan velg jari-jari dengan sebagian besar kendaraan telah dimodifikasi, seperti tidak menggunakan spion, menggunakan ban yang ukurannya dibawah standar, dan modifikasi bagian-bagian lain dari motor yang tidak sesuai standar.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian difokuskan di ruang lingkup komunitas motor di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, maka peneliti mengambil judul “Interaksi Sosial Komunitas Motor CB150r Owner Krian Sidoarjo (CBOKS) di Kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo”. Dari penelitian ini dapat diketahui interaksi sosial yang terjadi antar anggota di dalam komunitas CBOKS baik interaksi antar individu, maupun interaksi individu dengan kelompok, di Kecamatan Krian.

Masih minimnya penelitian dengan kajian masalah interaksi sosial khususnya interaksi yang terjadi antar anggota komunitas motor yang tidak memegang prinsip *safety* di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, menjadi latarbelakang penelitian ini menarik untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi sosial yang terjadi pada para anggota komunitas, khususnya yang terjadi di dalam sebuah komunitas motor yang tidak *safety* di Kabupaten Sidoarjo. Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu, bagaimana interaksi sosial antar anggota komunitas motor CB150r Owner Krian Sidoarjo (CBOKS)?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali, memahami, dan mencari fenomena sosial yang kemudian menghasilkan data yang mendalam. Penelitian menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik Herbert Mead yang menjelaskan interaksi sosial manusia dengan menggunakan simbol-simbol, sehingga manusia mampu mendefinisikan setiap tindakannya.

Penelitian dilaksanakan di kecamatan Krian, terutama di tempat komunitas motor CB150r Owner Krian Sidoarjo berkumpul. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah karena kecamatan Krian merupakan tempat yang banyak terdapat komunitas-komunitas motor sekaligus sebagai tempat dimana komunitas motor CB150r Owner Krian Sidoarjo sering mengadakan perkumpulan dan melakukan interaksi. Waktu

penelitian dilaksanakan bulan Februari hingga selesai.

Subyek penelitian ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang ada, yaitu anggota dan calon anggota CB150r Owner Krian Sidoarjo. Subyek penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai obyek yang sedang sedang diteliti, baik itu fenomena, aktifitas, interaksi, maupun tindakan tertentu yang dilakukan oleh subyek penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti secara langsung memberikan pertanyaan kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan mendefinisikan interaksi sosial komunitas motor CB150r Owner Krian Sidoarjo. Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah untuk melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Interaksi Sosial Antar Anggota

a. Komunikasi Verbal

Interaksi sosial yang terjadi antar anggota komunitas motor CB150r Owner Krian Sidoarjo (CBOKS) berjalan baik dan intensif. Interaksi antar anggota komunitas ini menggunakan komunikasi secara verbal dan non verbal. Interaksi sesama anggota cenderung menggunakan nama julukan atau nama panggilan dari setiap member CBOKS itu sendiri. Nama julukan yang dimiliki seorang anggota adalah nama yang menggambarkan seseorang tersebut. Nama tersebut biasanya mereka dapatkan dari kondisi fisik yang mereka miliki, kebiasaan pada saat mereka kopdar, maupun hal-hal lain yang dapat menjadi ciri khas mereka sendiri yang nantinya dapat menjadi nama julukan yang sesuai dengan anggota tersebut. Seperti Rahmat Guntur yang ketika kopdar memiliki nama julukan yaitu “*ketek*”. Nama tersebut merupakan nama yang berasal dari ciri-ciri fisik yang dimiliki Guntur, yaitu dia memiliki tahi lalat di sebelah kanan mata kirinya yang menyebabkan seperti ada kotoran yang ada di mata, sehingga dari ciri-ciri tersebut Guntur lebih sering dipanggil “*ketek*”

dalam interaksinya dengan anggota komunitas CBOKS yang lain.

Interaksi antar anggota komunitas motor CB150 Owner Krian Sidoarjo (CBOKS) yang lain adalah penggunaan kata *tourjib*, *tourgab*, dan *sowan*. *Tourjib* sendiri adalah salah satu agenda dari komunitas CBOKS yang berifat internal. *Tourjib* merupakan singkatan dari *touring wajib* yaitu kegiatan *touring* yang ke suatu tempat yang telah ditentukan oleh para anggota atau member dan harus diikuti oleh setiap anggota komunitas CBOKS. *Tourjib* ini dilaksanakan setiap enam bulan sekali dengan tujuan untuk mempererat interaksi antar anggota komunitas CBOKS. Agenda *tourjib* ini lebih bersifat internal dan hanya melibatkan anggota dari komunitas CBOKS itu sendiri, kegiatan ini juga cenderung bersifat rekreatif karena dilaksanakan kebanyakan di tempat rekreasi seperti pantai. Lokasi tujuan *tourjib* ini juga berubah-ubah sesuai dengan kesepakatan dari rapat yang dilakukan semua anggota CBOKS di jauh-jauh hari. Selain itu ada istilah *tourgab* yaitu kepanjangan dari *touring gabungan*. Kegiatan ini dilakukan ketika ada event yang melibatkan komunitas-komunitas motor CB150r di daerah Jawa Timur. Berbeda dengan *tourjib*, kegiatan *tourgab* ini lebih bersifat terbuka, sehingga akan terjadi interaksi antar komunitas. Selain *tourjib* dan *tourgab* ada pula istilah *sowan*. *Sowan* adalah agenda berkunjung ke komunitas CB150r di daerah lain yang dilaksanakan komunitas CBOKS setiap enam bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk bersilaturahmi menjalin persaudaraan antar bikers CB150r di daerah lain.

b. Komunikasi non verbal

Ketika melakukan kopdar komunitas CBOKS tidak memberikan aturan khusus bagi member-membarnya dalam berpenampilan. Meskipun komunitas CBOKS memiliki seragam sebagai ciri khas yang dimiliki para member, namun penampilan para member tidak diharuskan menggunakan seragam. Komunitas ini lebih mengutamakan kenyamanan bagi setiap member untuk berpenampilan namun dengan ketentuan penampilan para member harus tetap rapi dan sopan. Penggunaan seragam hanya digunakan pada saat komunitas CBOKS melakukan agenda-agendanya, seperti pada saat melakukan *tourjib*, *tourgab*, *sowan*, dan agenda-agenda lain yang diadakan oleh komunitas. Seragam yang digunakan juga sama baik pengurus maupun member yang lain, yang membedakan adalah adanya nomor

anggota yang ada di bagian dada dari setiap anggota yang menunjukkan bahwa ia adalah salah satu member dari komunitas CBOKS.

Simbol dan status sosial yang mereka miliki juga terlihat dari motor yang mereka gunakan. Dilihat dari segi modifikasi motor mereka maka akan nampak perbedaan, semakin banyak modifikasi yang dilakukan pada motor mereka akan menunjukkan status sosial mereka. Penggunaan *spare part* untuk memodifikasi motor mereka juga memiliki perbedaan dari segi merk, sama dengan pakaian yang mereka gunakan merk *spare part* yang mereka gunakan juga memiliki simbol. Semakin bagus merk dan kualitas yang digunakan maka semakin tinggi pula harga dari *spare part* itu sendiri sehingga hal tersebut juga dapat menjadi simbol yang mampu menunjukkan simbol dan status sosial mereka.

Bentuk interaksi non verbal lainnya adalah adanya proses mencoreti wajah calon anggota baru dengan menggunakan lipstik. Kegiatan ini dilakukan sebagai simbol bahwa calon anggota telah resmi menjadi anggota baru di komunitas CB150r Owner Krian Sidoarjo. Proses mencoreti wajah tersebut dilakukan pada saat calon anggota telah berhasil menjalani proses prospek yang berlaku di komunitas tersebut. Hal ini sekaligus menjadi simbol penyambutan dan peresmian atas keberhasilan calon anggota menjalani prospek. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi penyambutan bagi anggota baru komunitas CB150r Owner Krian Sidoarjo.

Komunikasi non verbal juga digunakan pula pada saat komunitas ini melakukan kegiatan *touring*. Komunikasi non verbal yang digunakan komunitas CBOKS pada saat *touring* lebih menggunakan gerakan tubuh (*gesture*). Hal ini dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada dalam perjalanan yang sedang mereka tempuh. Ketika komunitas CBOKS melakukan *touring*, mereka akan berbaris memanjang dan teratur, ini bertujuan agar tidak menghambat lalu lintas di jalan. Seorang anggota yang ada di depan barisan akan memberikan isyarat berupa gerakan untuk memberikan informasi kepada anggota lain yang ada di belakang tentang apa yang akan mereka lewati, seperti akan ada jalan berlubang, jalan rusak, berbelok, berhenti dan lain sebagainya. Ketika berada pada situasi *touring* komunikasi non verbal lebih efektif digunakan untuk memberikan informasi kepada sesama anggota, karena pada gerakan tubuh (*gesture*) berfungsi sebagai simbol

yang memiliki makna yang telah dipahami oleh masing-masing anggota komunitas CBOKS.

II. Berfikir (*Mind*) dalam Anggota

Proses berfikir (*mind*) dalam interaksi sosial antar anggota komunitas CBOKS terjadi pada semua anggota. Dalam hal ini proses peralihan dari calon anggota menjadi anggota komunitas motor CB150r Owner Krian Sidoarjo (CBOKS) membutuhkan proses yang tidak mudah seperti halnya konsep stimulus yang langsung mendapatkan respon, melainkan terdapat proses sosial dimana hal tersebut akan terjadi dengan adanya proses interaksi antar anggota komunitas motor CB150r Owner Krian Sidoarjo.

Interaksi yang terjadi antara calon anggota dengan anggota komunitas CBOKS secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan adanya dominasi dari anggota terhadap calon anggota. Bentuk dominasi anggota kepada calon anggota baik verbal maupun non verbal secara tidak langsung memberikan stimulus bagi calon anggota. Dalam hal ini calon anggota akan terdorong pada proses berfikir (*mind*). Proses berfikir (*mind*) yang terjadi pada calon anggota komunitas CBOKS merupakan proses dimana individu berinteraksi dengan dirinya sendiri untuk menentukan respon yang paling tepat sesuai dengan stimulus yang ada. Meskipun interaksi yang terjadi pada anggota maupun calon anggota komunitas CBOKS terjadi merata, namun dominasi anggota tetap saja terjadi terhadap calon anggota. Meskipun pada dasarnya calon anggota sudah merupakan bagian dari komunitas CBOKS itu sendiri, namun secara keanggotaan mereka belum resmi dan belum diakui menjadi anggota komunitas. Ketika calon anggota masih berada pada masa prospek maka secara otomatis akan timbul batasan antara calon anggota dengan anggota. Adanya perbedaan status antara calon anggota dan anggota menimbulkan proses pemikiran (*mind*) yang akan menentukan bagaimana sikap calon anggota untuk menjadi anggota komunitas CB150r Owner Krian Sidoarjo.

III. Diri (*Self*) dalam Anggota

Kesadaran diri (*self*) dalam anggota komunitas motor CB150r Owner Krian (CBOKS) yang bertindak muncul ketika seorang anggota maupun calon anggota komunitas CBOKS memilih dirinya sebagai "*I*" (subjek) dan "*Me*" (objek). Seorang yang menjadi "*I*" adalah ketika terdapat ruang spontanitas dan mengarah pada kebebasan, sehingga muncul tingkah laku spontan dan

kreatifitas diluar harapan dan norma yang ada. Sedangkan seorang yang menjadi "*Me*" maka dia akan bertindak berdasarkan pertimbangan terhadap norma-norma, serta harapan-harapan orang lain. Ketika calon anggota berada dalam prospek, maka ia akan memposisikan dirinya sebagai "*Me*" karena untuk mencapai tujuan menjadi seorang anggota komunitas CBOKS dia akan bertindak berdasarkan pertimbangan terhadap norma-norma yang berlaku di dalam komunitas itu sendiri dan menempatkan dirinya sebagai objek.

Konsep diri (*self*) akan membuat seseorang menyesuaikan perilakunya sesuai dengan situasi sosial yang dihadapinya. Oleh karena itu diri (*self*) bersifat dinamis dan cenderung berubah sesuai dengan situasi yang ada. Ketika seorang anggota baru telah resmi menjadi anggota, maka pada awalnya mereka akan cenderung memposisikan dirinya sebagai "*Me*", namun seiring dengan berjalannya waktu dapat terjadi perubahan konsep diri dari "*Me*" menjadi "*I*". Ketika seorang anggota berinteraksi dengan sesama anggota di komunitas CBOKS, maka mereka akan cenderung memposisikan diri mereka sebagai "*I*", hal ini terjadi karena proses interaksi yang berjalan terus-menerus dan intensif sehingga seorang anggota akan memahami karakter dari tiap-tiap anggota, sehingga tidak ada batasan bagi seorang anggota untuk menentukan perilaku yang akan dilakukannya karena antar anggota telah saling mengenal dan saling mengetahui karakter masing-masing. Hal ini dikarenakan dalam komunitas CBOKS kebanyakan tidak sebaya dan interaksi antar anggota lebih bersifat bebas tidak seperti interaksi antara anggota dan calon anggota. Perbedaan interaksi terjadi ketika anggota yang lebih muda dan anggota yang lebih muda, anggota yang lebih muda akan cenderung menjadi "*Me*" pada saat berinteraksi dengan anggota yang lebih tua, mengingat dalam interaksi tersebut lebih dibatasi asas nilai dan norma. Sementara interaksi seorang anggota dengan anggota lain yang sebaya akan cenderung memposisikan dirinya menjadi "*I*" karena dalam interaksi antar anggota yang sebaya tidak lagi dibatasi dengan asas nilai dan norma. Mereka akan lebih bebas dalam berinteraksi seperti bercanda, bertingkah laku, melakukan keseruan-keseruan dan mengekspresikan diri mereka sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Perilaku anggota sebagai "*I*" yang lain adalah pada saat kopdar. Ketika anggota komunitas CBOKS mengikuti kopdar mereka akan cenderung

menjadi “I” dalam hal berpakaian. Hal ini terjadi karena di dalam komunitas CBOKS tidak membatasi para anggotanya untuk menggunakan pakaian tertentu. Para anggota dibebaskan dalam hal berpakaian karena komunitas CBOKS sendiri lebih mementingkan kenyamanan pada saat kopdar. Seorang “I” dalam hal ini bebas mengekspresikan diri mereka dalam berpakaian sehingga mereka akan berpakaian sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Anggota komunitas CBOKS dalam berpakaian akan berubah menjadi “Me” ketika mereka melakukan agenda-agenda yang dilaksanakan oleh komunitas CBOKS seperti pada saat berbagi takjil, sowan, tourjib, dan tourgab.

PENUTUP

Kesimpulan

Interaksi sosial dalam komunitas CBOKS berjalan intensif dan terus menerus. Interaksi antar anggota terjalin bukan hanya pada saat mereka melakukan perkumpulan rutin dan melaksanakan agenda-agenda mereka, namun juga diluar dari kegiatan komunitas. Interaksi terjalin pada setiap anggota komunitas dengan baik, dan tidak memandang perbedaan status dan latar belakang masing-masing anggota karena pada dasarnya komunitas ini lebih mementingkan persaudaraan dan kekeluargaan.

Interaksi sosial komunitas motor CBOKS dalam kesehariannya menggunakan simbol, baik itu simbol verbal maupun simbol non verbal. Simbol verbal seperti halnya penggunaan nama julukan, penyebutan agenda-agenda yang dilakukan komunitas CBOKS seperti kopdar, tourjib, tourgab, dan sowan. Interaksi ketika berada di jalan menggunakan bahasa isyarat seperti gerak tubuh sebagai isyarat untuk memberikan informasi antar sesama anggota seperti gerakan kaki ke depan bawah menunjukkan bahwa akan melewati jalan berlubang, sedangkan peresmian anggota baru dilakukan dengan mencoret wajah anggota baru menggunakan lipstik sebagai tanda bahwa seorang calon anggota telah resmi menjadi anggota baru di komunitas CBOKS.

Interaksi antara anggota dengan calon anggota secara langsung maupun tidak menimbulkan dominasi dari anggota terhadap calon anggota. Adanya perbedaan status antara calon anggota dan anggota menimbulkan batasan yang membedakan antara calon anggota dengan anggota. Tindakan calon anggota bukan hanya berdasarkan atas stimulus, namun penafsiran dari

simbol-simbol yang muncul dari para anggota. Sebagai calon anggota, individu akan menentukan respon yang tepat dari setiap stimulus dan simbol-simbol yang diterima agar ia mendapatkan status dan kedudukan yang sama dengan anggota lain yaitu dengan menjalani setiap tahapan dari proses prospek yang telah ditentukan oleh komunitas CB150r Owner Krian Sidoarjo.

Perilaku *I* muncul ketika seorang anggota berinteraksi dengan anggota lain, hal ini terjadi karena proses interaksi yang berjalan terus-menerus dan intensif sehingga seorang anggota akan memahami karakter dari tiap-tiap anggota, sehingga tidak ada batasan bagi seorang anggota untuk menentukan perilaku yang akan dilakukannya karena antar anggota telah saling mengenal dan saling mengetahui karakter masing-masing anggota. Dalam melaksanakan agenda-agenda komunitas seperti tourgab dan sowan, para anggota akan menjadi *Me*. Hal ini dikarenakan agenda dari komunitas CBOKS berinteraksi dengan komunitas lain dan berada di daerah lain, sehingga para anggota akan cenderung menjadi *Me*. Dimana mereka akan menaati peraturan dan nilai norma yang berlaku sebagai bentuk penghormatan terhadap budaya maupun adat istiadat di daerah itu, sehingga dalam berinteraksi mereka akan lebih menjaga etika serta lebih berhati-hati dalam berperilaku. Hal ini dilakukan juga untuk menjaga rasa solidaritas dan persaudaraan antar sesama komunitas motor dan juga para bikers karena dalam komunitas CBOKS persaudaraan adalah suatu hal yang diutamakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang interaksi simbolik sebuah komunitas untuk dapat lebih memahami tentang simbol yang ada di dalam komunitas itu serta memahami simbol-simbol yang digunakan dan dikomunikasikan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengedepankan observasi partisipatif agar dapat lebih memahami bagaimana simbol-simbol dan pemnaan yang muncul dan dikomunikasikan di komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial(Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press
- Moeloeng, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana
- Poloma, Margareth M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Ritzer, George dan Douglas J Gooman. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Teori Klasik Sampai perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (penerjemah: Nurhadi). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta:CV. Rajawali
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syarbaini Syahrial, Rusdiyanta. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umiarso, dan Elbadiansyah. 2014. *Interaksionisme Simbolik: dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali.
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group